

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini. Penegasan judul ini merupakan kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai suatu hal yang akan diteliti. Penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian/istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Dengan adanya penegasan judul ini, diharapkan dapat mempermudah dan lebih memperjelas makna dari judul yang diambil agar terhindar dari kesalahpahaman arti judul. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur)”**.

Adapun istilah-istilah dalam judul proposal ini yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis merupakan suatu upaya penyelidikan yang dilakukan untuk melihat, mengamati, mengetahui, menemukan, memahami, menelaah, mengklasifikasi, dan mendalami, serta menginterpretasikan suatu fenomena yang ada. Adanya analisis ini bertujuan untuk memperoleh suatu informasi atau keterangan secara lebih rinci terkait suatu fenomena yang sedang diamati.¹ Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu dan mempelajari secara lebih rinci mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 yang ditinjau dalam

¹Juli Wahyuni, Yuri Widya Paranthi, dan Anjar Wanto “Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatera Utara”, *Jurnal Infomedia*, Vol. 3, No. 1 (2018), hal. 19.

perspektif ekonomi islam pada Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, dengan tujuan untuk menguraikan hasilnya secara keseluruhan pada penelitian ini.

2. Pemanfaatan

Secara etimologi, pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat” yang memiliki arti guna. Sedangkan secara terminologi pemanfaatan memiliki arti sebagai suatu proses, cara maupun tindakan dalam mendayagunakan atau memanfaatkan sesuatu menjadi hal yang lebih berguna.² Maksud dari istilah pemanfaatan dalam penelitian ini yaitu bagaimana masyarakat di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur dalam mendayagunakan potensi sumber daya alam yang ada di desanya menjadi berbagai macam produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil sumber daya alam yang langsung dijual dalam bentuk mentahan.

3. Potensi

Potensi merupakan suatu daya, kekuatan, kesanggupan maupun kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.³ Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi dari sumber daya alam yang terdapat di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya untuk dijadikan sebagai produk ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatannya di masa pandemi covid-19 seperti saat ini.

4. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala kandungan yang terdapat dalam biosfer, sebagai sumber energi potensial, baik yang

²Aan Prabowo dan Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 2 (2013), hal. 4.

³Ahmad Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa”, *Jurnal Sungkai*, Vol. 5, No. 1 (2017), hal. 36.

tersembunyi di litosfer (tanah), hidrosfer (air), maupun atmosfer (udara) yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan seluruh makhluk hidup di bumi.⁴ Sumber daya alam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sumber daya alam kelautan yang terdapat di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

5. Produk

Produk (*product*) merupakan suatu barang/benda yang nyata (*a tangible or object*), dapat juga berupa servis, atau suatu kualitas barang yang tidak nyata (*intangible*) yang dapat memberikan tingkat kepuasan beragam terhadap keinginan atau kebutuhan dari setiap pelanggan.⁵ Produk yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah produk yang dihasilkan melalui proses pemanfaatan potensi sumber daya alam kelautan yang terdapat di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

6. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan penciptaan nilai tambahterhadap sesuatu (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.⁶ Ekonomi kreatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penciptaan nilai tambah terhadap hasil dari sumber daya alam kelautan di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur yang di manfaatkan oleh masyarakatnyamenjadi berbagai macam produk yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat lain.

⁴Bonaraja Purba, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta Dan Gagasan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1.

⁵Untung Nugroho, *Manajemen Olahraga: Prestasi Dan Rekreasi*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2019), hal. 14.

⁶*Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2014), hal. 17.

7. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat, baik dalam bentuk upah/gaji, bunga, sewa maupun laba.⁷ Pendapatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur yang memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas.

8. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan istilah untuk menyebutkan suatu fenomena dari wabah/penyakit yang dapat menyebar secara global (meliputi area geografis yang luas) bahkan hingga ke seluruh dunia.⁸ Kata pandemi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*pandemo*” yang berarti semua orang. *Pandemos* merupakan konsep adanya kepercayaan bahwa sebagian besar populasi diseluruh dunia kemungkinan terkena infeksi dan jatuh sakit.⁹ Pandemi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pandemi dari virus covid-19. *World Health Organization (WHO)*/Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan virus covid-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.¹⁰ Covid-19 (*coronavirus disease*) merupakan suatu jenis penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan. *Coronavirus* berasal dari bahasa Latin yaitu “*corona*” dan bahasa Yunani yaitu “*korone*”, yang

⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 100-101.

⁸Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi Covid-19: Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Era 4.0 (KKN-DR)*, (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), hal. 34.

⁹Fara Dhania Aulia, Dessy Hasanah Siti Asiah, dan Maulana Irfan, “Peran Pemerintah Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Penyandang Disabilitas,” *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 1, No. 1 (2020), hal. 34.

¹⁰*Ibid.*, hal. 33.

berarti mahkota atau lingkaran cahaya.¹¹ Corona virus merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, virus ini dapat menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Virus ini dapat bertahan hingga tiga hari atau jika dalam aerosol dapat tetap bertahan selama tiga jam. Virus covid-19 ini dapat menyebar dengan mudah melalui *droplet* dari batuk dan bersin.¹² Virus covid-19 ini menjadi fenomena pandemi yang tidak kunjung selesai di berbagai belahan dunia sejak awal kemunculannya di tahun 2019 bahkan hingga saat ini.

9. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif adalah suatu cara untuk melihat atau berpikir tentang sesuatu.¹³ Pada penelitian ini, peneliti fokus menggunakan perspektif ekonomi islam, dimana hal ini sesuai dengan fokus keilmuan yang peneliti ambil, yaitu ekonomi syariah. Ekonomi islam merupakan suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang memandang, menganalisis, dan menyelesaikan problematika-problematika dalam hal ekonomi dengan menjadikan nilai-nilai islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-hadist sebagai landasan dasar dalam setiap aktivitasnya.¹⁴ Perspektif ekonomi islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pandang ekonomi islam terhadap pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi

¹¹Arabta M. Peraten Pelawi, *Riset Keperawatan Di Era Pandemi Covid-19*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hal. 2.

¹²Rohadatul Ais, *Op. Cit.*, hal. 32.

¹³Hasrullah, *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 7.

¹⁴Nanang Rustandi, Imam Asrofi, dan Irpan Jamil, *Politik Dan Kebijakan Ekonomi Islam Di Indonesia Era Reformasi*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), hal. 1-3.

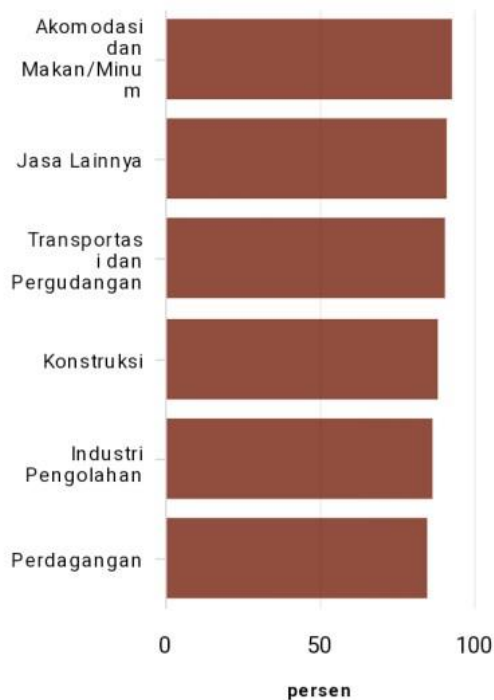
covid-19 seperti saat ini, dengan fokus lokasi penelitian pada Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa istilah yang telah diuraikan oleh peneliti pada penegasan judul diatas, peneliti dapat menyimpulkan dan menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 yang ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, dengan fokus lokasi penelitian pada Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan hal yang penting bagi seluruh masyarakat di dunia, karena dengan adanya pendapatan ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Naik turunnya pendapatan ini sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat, dimana jika pendapatan naik, masyarakat akan dapat dengan mudah memenuhi semua kebutuhan hidup juga keperluannya. Namun sebaliknya, jika pendapatannya menurun, masyarakat akan mengalami kesulitan untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dan keperluannya. Untuk itu, manusia harus mampu mempertahankan pendapatannya agar semua kebutuhan hidup dan keperluannya dapat terpenuhi dengan baik. Pendapatan masyarakat ini dapat diperoleh dengan cara bekerja. Ada banyak sekali pekerjaan yang dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan, salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di bumi. Namun, sejak kemunculan pandemi virus covid-19 di akhir tahun 2019, dunia mengalami masa-masa sulit. Adanya pandemi virus covid-19 ini memunculkan berbagai dampak negatif di berbagai sektor kehidupan. Banyak masyarakat yang merasakan kesulitan dalam bekerja, karena banyaknya peraturan baru yang diberlakukan oleh Pemerintah. Virus covid-19 ini dapat dengan mudah menyebar dari satu orang ke orang yang lain. Indonesia

merupakan salah satu negara yang juga ikut terkena dampak dari adanya pandemi virus covid-19 ini. Tidak hanya gaya hidup saja yang seketika berubah, namun kegiatan perekonomian pun ikut terkena imbasnya. Adanya pandemi virus covid-19 ini memunculkan beberapa dampak negatif, salah satunya adalah penurunan pendapatan yang dirasakan langsung oleh beberapa sektor usaha di Indonesia yang juga ikut mempengaruhi penurunan pendapatan di masyarakat.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 15 September 2020¹⁵

Gambar 1.1
6 Sektor Usaha Paling Terdampak Saat Pandemi Corona

¹⁵Dimas Djarot, “6 Sektor Usaha Paling Terdampak Saat Pandemi Corona”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/6-sektor-usaha-paling-terdampak-saat-pandemi-corona> (diakses pada 16 Februari 2022, pukul 07.32 WIB).

Berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) terhadap 34.559 pelaku usaha di Indonesia pada Juli 2020, ada 82,85% perusahaan di Indonesia yang terdampak oleh pandemi virus covid-19. Menurut sektornya, usaha akomodasi dan makan/minum merupakan sektor usaha yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni sebesar 92,47%. Selain itu, jasa lainnya menjadi sektor yang mengalami penurunan pendapatan terbanyak kedua, yakni sebesar 90,90%. Posisi tersebut kemudian disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 90,34%. Di posisi ke-empat ada sektor konstruksi yang mengalami penurunan pendapatan sebesar 87,94%, kemudian sektor industri pengolahan dengan penurunan pendapatan sebesar 85,98%, dan sektor perdagangan yang penurunannya sebesar 84,60%.

Masa-masa sulit seperti ini, menuntut manusia untuk lebih kreatif dalam menciptakan ide-ide baru yang kemudian dapat direalisasikan menjadi suatu produk maupun hal-hal lain yang memiliki nilai ekonomi, agar mereka dapat tetap mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Manusia dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia untuk diolah menjadi suatu produk ekonomi kreatif yang dapat dijual kepada konsumen, sehingga pendapatannya pun dapat ikut meningkat. Istilah ekonomi kreatif merupakan istilah yang berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.¹⁶ Ada banyak macam sub-sektor ekonomi kreatif di Indonesia, diantaranya; periklanan (*advertising*), arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (*craft*), desain, *fashion*, video, film dan fotografi, permainan interaktif (*game*), musik, seni pertunjukan (*showbiz*), penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak (*software*),

¹⁶Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 6.

televisi dan radio (*broadcasting*), riset dan pengembangan (*R&D*), serta kuliner.¹⁷

Desa Muara Gading Mas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Desa ini merupakan salah satu desa yang juga ikut terkena dampak negatif dari adanya pandemi virus covid-19. Desa Muara Gading Mas termasuk ke dalam kategori wilayah pesisir karena lokasinya yang berdekatan dengan laut. Wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara daratan dengan lautan atau wilayah yang berbatasan langsung dengan laut dan memiliki potensi sumber daya alam bahari yang cukup melimpah.¹⁸

Tabel 1.1
Data Produksi Perikanan Tangkap (Ton)
Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor
di Provinsi Lampung
Tahun 2016

Wilayah	Produksi Perikanan Tangkap (Ton) Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung Tahun 2016		
	Perikanan Laut	Perairan Umum	Jumlah
Lampung Barat	-	356,00	356,00
Tanggamus	18. 984,00	-	18. 984,00
Lampung Selatan	24. 017,00	274,00	24. 291,00
Lampung Timur	40. 328,00	1. 055,00	41. 383,00
Lampung Tengah	630,00	1. 023,00	1. 653,00
Lampung Utara	-	1. 828,00	1. 828,00
Way Kanan	-	231,00	231,00

¹⁷Lili Marlinah, "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif", *Cakrawala*, Vol. XVII, No. 2 (2017), hal. 261.

¹⁸Shofwan, Moh. Khusaini, dan Nurul Badriyah, "Pengelolaan Potensi Sumberdaya Kelautan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan", *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 2, No. 1 (2008), hal. 102.

Tulang Bawang	19.132,00	259,00	19.391,00
Pesawaran	14.207,00	-	14.207,00
Pringsewu	-	59,00	59,00
Mesuji	1.093,00	149,00	1.242,00
Tulang Bawang Barat	-	356,00	356,00
Pesisir Barat	11.940,00	-	11.940,00
Bandar Lampung	31.320,00	-	31.320,00
Metro	-	-	-
Provinsi Lampung	161.651,00	5.590,00	167.241,00

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung¹⁹

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tersebut, Kabupaten Lampung Timur menjadi Kabupaten yang memiliki jumlah produksi perikanan tangkap terbesar se-Provinsi Lampung di tahun 2016, dengan jumlah produksi perikanan tangkap mencapai 41.383 ton. Tidak heran jika sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Kabupaten Lampung Timur ini bermatapencaharian sebagai nelayan, terlebih masyarakat yang tinggal di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai. Tidak hanya hasil lautnya yang melimpah saja yang menjadi keunggulan di Desa Muara Gading Mas ini, pada desa ini juga terdapat sektor pariwisata berupa pantai (kerang mas) yang sudah cukup dikenal dan diminati oleh banyak wisatawan. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi para pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke Desa Muara Gading Mas. Banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai kerang mas ini, bahkan wisatawan yang berasal dari luar wilayah Provinsi Lampung untuk menghabiskan waktu liburannya di pantai ini. Banyaknya pengunjung dari berbagai wilayah yang datang ke desa ini memungkinkan adanya jalan baik bagi kegiatan perekonomian masyarakat, hal ini membuat banyak masyarakat di wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai menjalankan usahanya di

¹⁹Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, "Produksi Perikanan Tangkap (Ton), 2015-2016", <https://lampung.bps.go.id/indicator/56/497/1/produksi-perikanan-tangkap.html> (diakses pada 16 Februari 2022, pukul 11.11 WIB).

Desa Muara Gading Mas. Adanya sektor pariwisata yang berupa pantai (kerang mas) di Desa Muara Gading Mas ini menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Desa Muara Gading Mas jika dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai yang juga memiliki kekayaan hasil laut yang melimpah.

Masa pandemi seperti saat ini menjadi masa-masa yang sulit bagi seluruh manusia di dunia, tidak terkecuali masyarakat di Desa Muara Gading Mas ini. Tidak dapat dipungkiri, bahwa adanya pandemi virus covid-19 ini telah menimbulkan berbagai dampak negatif dan membuat berbagai macam kekacauan, terlebih di bidang perekonomian. Adanya pandemi virus covid-19 ini membuat sebagian tempat usaha dibatasi jam operasionalnya, bahkan ada yang sampai harus menutup tempat usahanya karena mengalami kerugian yang diakibatkan oleh pandemi virus covid-19 ini. Selain itu, adanya berbagai pemberlakuan peraturan baru yang dibuat oleh pemerintah seperti *lockdown*, *social distancing* (jaga jarak), PPKM, dan lain sebagainya membuat masyarakat di Desa Muara Gading Mas ini sulit untuk memiliki penghasilan yang cukup guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adanya pandemi virus covid-19 ini juga menyebabkan para nelayan dan beberapa pengepul hasil tangkapan laut di Desa Muara Gading Mas mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Hal ini disebabkan karena harga dari beberapa komoditas perikanan seperti kepiting rajungan, cumi-cumi, udang, dan berbagai jenis ikan yang biasa digunakan untuk membuat kerupuk, kemplang dan peletakan mengalami penurunan.

Adapun data mengenai penurunan harga komoditas perikanan di Desa Muara Gading Mas ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Penurunan Harga Pada Komoditas Perikanan
Desa Muara Gading Mas

Jenis Tangkapan Hasil Laut	Harga Per Kilogram Sebelum Pandemi Covid-19	Harga Per Kilogram Saat Pandemi Covid-19
Kepiting Rajungan (Besar)	Rp. 50.000,-	Rp. 35.000,-
Kepiting Rajungan (Sedang)	Rp. 37.000,-	Rp. 15.000,-
Cumi-Cumi	Rp. 35.000,-	Rp. 20.000,-
Udang	Rp. 60.000,-	Rp. 30.000,-
Ikan Tenggiri	Rp. 50.000,-	Rp. 30.000,-
Ikan Golokan	Rp. 40.000,-	Rp. 20.000,-

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Penurunan harga ini pun terjadi pada hampir seluruh komoditas perikanan di Desa Muara Gading Mas, tidak terkecuali pada hasil laut seperti kepiting rajungan, cumi-cumi, udang, berbagai jenis ikan maupun hasil tangkapan laut lainnya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab adanya penurunan harga pada komoditas perikanan di desa ini adalah karena pihak perusahaan penampung hasil tangkapan laut yang bekerjasama dengan para nelayan dan pengepul hasil tangkapan laut di Desa ini memberi batasan kuota pengiriman hasil lautnya, bahkan perusahaan penampung yang terdapat diluar wilayah Kabupaten Lampung Timur ada yang sampai menyetop permintaannya. Hal ini mengakibatkan para pekerja di sektor kelautan Desa Muara Gading Mas mengalami kerugian, hingga pendapatannya pun menurun drastis.

Sejak dulu, masyarakat di Desa Muara Gading Mas ini telah memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat di desanya untuk diolah menjadi suatu produk unik yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat, bahkan hingga saat pandemi covid-19 muncul pun masyarakat di desa ini masih konsisten untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Muara Gading

Mas ini. Produk tersebut dapat disebut sebagai produk ekonomi kreatif karena masyarakat mengolahnya dengan kreatifitas yang mereka miliki dan menginovasi produk-produk olahan yang telah ada (membuat berbagai macam variasi dari segi bentuk, warna, ukuran maupun jenis baru dari beberapa produk yang sudah ada sebelumnya) agar lebih menarik lagi untuk meningkatkan minat daya beli masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Masyarakat di desa ini menilai adanya penciptaan produk ekonomi kreatif dari hasil laut yang melimpah di desanya dapat membantu meningkatkan pendapatannya di masa pandemi seperti saat ini. Sejalan dengan hal itu, muncul fakta bahwa sektor ekonomi kreatif merupakan sektor yang tetap tumbuh dan berkembang di tengah merebaknya pandemi virus covid-19.

Berdasarkan data yang diperoleh dari “*Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021*” oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, didapatkan fakta berupa²⁰ :

1. Sekitar 7,24% sumbangsih sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional di tahun 2017, dengan angka pertumbuhan sebesar 5,06% (setara dengan pertumbuhan ekonomi nasional). Pernyataan ini berdasarkan padadata yang juga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2017.
2. Di tahun 2019, kontribusi ekonomi kreatif terhadap ekspor telah mencapai 20 miliar dollar Amerika Serikat dan ada sekitar 18,1 juta kesempatan kerja yang diberikan oleh sektor ekonomi kreatif.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi yang terus meningkat pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan potensi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional sangatlah kuat. Meskipun sektor ekonomi kreatif ini mengalami kontraksi di tengah masa pandemi, namun menurut Sandiaga Uno (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) jumlah kontraksi pada sektor

²⁰*Outlook Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021: Studi Mengenai Covid-19, Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020), hal. 36.

ekonomi kreatif tidak sedalam ekonomi lain, ekonomi kreatif tetap berpotensi untuk tumbuh dan berkembang di tengah pandemi virus covid-19. Beberapa sub-sektor ekonomi kreatif yang memiliki peluang untuk terus berkembang ditengah pandemi virus covid-19 ini seperti sub-sektor kuliner, fashion, game hingga kriya. Selain itu, peluang usaha ekonomi kreatif sangat beragam, dimana lapangan kerja yang tercipta lebih dari 20 juta. Hal ini menjadikan sektor ekonomi kreatif sebagai penyumbang lapangan kerja terbesar di Indonesia.

Sejak wabah virus covid-19 mulai merebak, permasalahan utama yang berupa penurunan pendapatan pun dialami oleh masyarakat di Desa Muara Gading Mas ini. Namun, adanya potensi sumber daya alam yang melimpah di desa ini, terutama hasil lautnya, membuat banyak masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut untuk diolah menjadi berbagai macam produk ekonomi yang kreatif, yang kemudian dapat dijual kepada konsumen lain dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga komoditas perikanan yang dijual langsung dalam keadaan mentah. Macam-macam produk ekonomi kreatif yang dihasilkan dari pengolahan sumber daya hasil laut di Desa Muara Gading Mas ini diantaranya seperti kerupuk, kemplang, peletakan, dan terasi dengan berbagai macam variasi bentuk, warna, ukuran maupun jenisnya.

Allah SWT tidak pernah melarang manusia untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam yang terdapat di bumi, selagi cara pemanfaatannya itu baik, termasuk juga sumber daya alam yang didapat langsung dari laut untuk diolah menjadi produk ekonomi yang dapat dikonsumsi, karena Allah SWT telah menghalalkan hasil laut tersebut untuk dapat dikonsumsi oleh manusia. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai surah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hasil tangkapan laut merupakan salah satu bentuk rezeki (halal) yang Allah SWT berikan kepada manusia untuk dapat dikonsumsi dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.”²¹

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Al-Ma’idah ayat 96 :

أَجَلٌ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرَمًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya : “Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal dari) laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan.”²²

Selain kedua ayat diatas, Allah SWT juga berfirman dalam

Q.S. Fatir ayat 12 :

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِن كُلِّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاجِرَ لِيَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Tidak sama (antara) dua laut: yang ini tawar, segar, dan mudah diminum serta yang lain sangat asin. Dari masing-masing itu kamu dapat memakan daging yang segar dan dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Di sana kamu melihat bahtera (berlayar) membelah (lautan) agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur.”²³

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta, 2019), hal. 374.

²²*Ibid.*, hal. 166.

²³*Ibid.*, hal. 628.

Dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, manusia dianjurkan untuk tetap menggunakan sumber daya alam tersebut secara bijak, dengan kata lain mengambil secukupnya saja untuk keperluannya, dan tetap ikut menjaga kelestarian dari sumber daya alam yang dimanfaatkan tersebut agar tidak menyebabkan kerusakan pada alam.²⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 60 :

...كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : "...Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah dan janganlah melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan."²⁵

Berdasarkan ayat diatas, penulis ingin mengetahui apakah pemanfaatan potensi sumber daya alam di Desa Muara Gading Mas sebagai produk ekonomi kreatif sudah sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT atau justru sebaliknya (masyarakat di desa ini memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di desanya secara semena-mena tanpa memikirkan kelestarian lingkungannya). Penulis juga ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas ini dan bagaimana dampak pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 seperti saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti **“Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** pada Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

²⁴Surna Tjahja Djajadiningrat, dkk, *Green Economy (Ekonomi Hijau)*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2014), hal. 125.

²⁵Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 12.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19. Penelitian ini akan terfokus untuk mendeskripsikan dan menjabarkan tentang bagaimana pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Muara Gading Mas.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian dibagi menjadi beberapa sub-fokus. Adapun beberapa sub-fokus tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Praktik pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas.
2. Dampak pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Muara Gading Mas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, penulis dapat memaparkan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan diatas, dapat ditemui beberapa tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat memberikan berbagai macam manfaat untuk berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Adapun beberapa manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan keilmuan dan informasi mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 yang selama ini dipraktikkan oleh masyarakat, serta ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, baik bagi para akademisi maupun pihak lain yang membutuhkannya. Selain itu, peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai referensi keilmuan oleh berbagai pihak, terutama bagi para akademisi dan pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait topik bahasan dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang menjadi target sasaran peneliti. Target-target tersebut antara lain :

a. Bagi Peneliti

Dengan didapatkannya fakta-fakta dan data-data pendukung dalam penelitian ini, diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini akan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pengalaman baru bagi peneliti terkait dengan kasus nyata yang peneliti bahas dalam penelitian ini.

b. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 yang sesuai dan diperbolehkan dalam ketentuan syariat islam. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadibahkan masukan bagi pemerintah untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan keperluan bagi masyarakatnya guna mengembangkan produk ekonomi kreatif dari hasil pemanfaatan potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayahnya.

c. Bagi Akademisi dan Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan manfaat berupa referensi keilmuan bagi para akademisi dan berbagai institusi pendidikan lainnya, terlebih bagi pihak-pihak yang membutuhkan data-data serta informasi tambahan terkait dengan topik bahasan dalam penelitian ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menelusuri beberapa literatur penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, dan menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik bahasan dalam

tema penelitian yang diangkat. Penelitian terdahulu yang peneliti temui relevan dengan tema penelitian “Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) pada tahun 2018 dalam skripsi yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para petani kencur di Desa Fajar Asri dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya dan bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan para petani kencur di Desa Fajar Asri yang ditinjau dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para petani kencur di Desa Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah dapat membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya, dan kegiatan ekonomi kreatif di desa ini telah ada yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam, yaitu keadilan dan *kekhalifahan* (tanggung jawab), namun ada juga yang belum sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam, seperti belum diterapkannya zakat secara benar.²⁶

²⁶Murni Retiwiranti, Skripsi: “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) pada tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping Dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kampung Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif pada home industri kripik emping dan langseng guna meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif yang didukung dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder, juga menggunakan populasi 30 pengrajin dan satu orang kepala pekon sebagai informan, sedangkan untuk metode pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif disini memiliki peran penting bagi usaha home industri kripik emping dan langseng untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan home industri di desa ini juga telah memenuhi syarat-syarat yang dijelaskan dalam ekonomi islam, baik dari proses produksi, pasar dan pemasaran, kondisi ekonomi, lingkungan, maupun kemitraannya, namun diperlukan adanya peningkatan kembali pada bagian manajemen dan keuangan, serta peran pemerintah dalam home industri di Desa Kampung Baru ini.²⁷

Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²⁷Siti Khotimah, Skripsi: “*Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Keripik Emping Dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) pada tahun 2017 dalam skripsi yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada industri anyaman bambu di Desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang ditinjau dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan memanfaatkan sumber data primer dan data sekunder, menggunakan populasi 30 pengrajin, ditambah satu orang pengepul dan aparatur desa setempat sebagai informannya, sedangkan untuk metode pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), serta dokumentasi, dan untuk pengolahan datanya, peneliti melakukan pemeriksaan data (*editing*), pengelolaan data (*coding*), merekonstruksi data (*reconstructing*), dan mensistematisasi data (*sistematising*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ekonomi kreatif ini memiliki peran penting bagi peningkatan pendapatan para pengrajin di Desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu dan para pengrajin di desa ini juga telah memenuhi syarat-syarat yang dijelaskan dalam ekonomi islam, baik dari proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan, namun masih belum memenuhi pada bagian indikator manajemen dan keuangannya.²⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo (Universitas Tidar) pada tahun 2021 dalam jurnal

²⁸Umi Rohmah, Skripsi: “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

ilmiah yang berjudul “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan menganalisis penelitian terdahulu maupun jurnal-jurnal ilmiah untuk mendukung dan memperkuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial sama-sama dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.²⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani (Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia) pada tahun 2021 dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan para pedagang di pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, dokumentasi, serta wawancara sebagai metode pengumpulan datanya, dan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada konsep interaktif model yang mengklasifikasikan hasil dari analisa data menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ekonomi kreatif pada pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan para

²⁹Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 5 (2021).

pedagang di pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro.³⁰

6. Penelitian yang dilakukan oleh Seri Murni dan Rekha (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh) pada tahun 2021 dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan para pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif di bidang industri bordir pada Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie sudah cukup baik dalam membantu meningkatkan pendapatan para pengrajin bordir di kecamatan inidan para pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie ini juga telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlakudalam ekonomi islam, baik dari proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, serta kemitraannya, namun belum dapat memenuhi pada bagian indikator manajemen dan keuangannya.³¹

³⁰Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang”, *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Vol. 2, No. 1 (2021).

³¹Seri Murni dan Rekha, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam”, *JIMEBIS*, Vol. 2, No. 1 (2021).

Tabel 1.3
Ringkasan Tinjauan Pustaka

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Sumber	Hasil (Kesimpulan)
1.	Murni Retiwiranti (2018)	Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung	Dengan adanya kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para petani kencur di Desa Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah dapat membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya, dan kegiatan ekonomi kreatif di desa ini telah ada yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam, yaitu keadilan dan <i>kekhalifahan</i> (tanggung jawab), namun ada juga yang belum sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi islam, seperti belum diterapkannya zakat secara benar.
2.	Siti Khotimah (2019)	Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung	Ekonomi kreatif disini memiliki peran penting bagi usaha home industri kripik emping dan langsung untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dan home industri di desa

			ini juga telah memenuhi syarat-syarat yang dijelaskan dalam ekonomi islam, baik dari proses produksi, pasar dan pemasaran, kondisi ekonomi, lingkungan, maupun kemitraannya, namun diperlukan adanya peningkatan kembali pada bagian manajemen dan keuangan, serta peran pemerintah dalam home industri di Desa Kampung Baru ini.
3.	Umi Rohmah (2017)	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Adanya ekonomi kreatif ini memiliki peran penting bagi peningkatan pendapatan para pengrajin di Desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu dan para pengrajin di desa ini juga telah memenuhi syarat-syarat yang dijelaskan dalam ekonomi islam, baik dari proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan, namun masih belum memenuhi pada bagian indikator manajemen dan keuangannya.
4.	Agus Rilo	Jurnal	Sektor ekonomi kreatif

	Pambudi dan Budi Rahardjo (2021)	Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi	dan kewirausahaan sosial sama-sama dapat dijadikan sebagai solusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
5.	Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani (2021)	Jurnal Akuntansi AKTIVA	Adanya ekonomi kreatif pada pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan para pedagang di pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro.
6.	Seri Murni dan Rekha (2021)	JIMEBIS	Peran ekonomi kreatif di bidang industri bordir pada Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie sudah cukup baik dalam membantu meningkatkan pendapatan para pengrajin bordir di kecamatan inidan para pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie ini juga telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlakudalam ekonomi islam, baik dari proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, serta kemitraannya, namun belum dapat memenuhi pada bagian indikator manajemen dan

			keuangannya.
--	--	--	--------------

Sumber: Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas perihal ekonomi kreatif sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan, dan sama-sama menggunakan perspektif ekonomi islam sebagai analisis tambahan dalam penelitian. Untuk perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti terfokus pada analisis peran ekonomi kreatif pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya tanaman biofarmaka dan untuk penelitian ini, peneliti terfokus pada analisis pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian, penelitian ini dikaitkan dengan fenomena dari pandemi virus covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti tidak. Selain itu, objek pada penelitian yang dilakukan oleh Reti Wiranti adalah para petani kencur yang berlokasi di Desa Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, dan objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif yang berlokasi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas perihal ekonomi kreatif sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan sama-sama menggunakan perspektif ekonomi islam sebagai analisis tambahan dalam penelitian. Untuk perbedaannya, penelitian yang

dilakukan oleh Siti Khotimah terfokus pada peran ekonomi kreatif melalui home industri kripik emping dan langsung guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan untuk penelitian ini, peneliti terfokus pada analisis pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian, penelitian ini dikaitkan dengan fenomena dari pandemi virus covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah tidak. Selain itu, objek pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotimah adalah para pengrajin home industri kripik emping dan langsung yang berlokasi di Desa Kampung Baru, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, dan objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif yang berlokasi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas perihal ekonomi kreatif sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan, dan sama-sama menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai analisis tambahan dalam penelitian. Untuk perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah terfokus pada analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin dan untuk penelitian ini, peneliti terfokus pada analisis pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian, penelitian ini dikaitkan dengan fenomena dari pandemi virus covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah tidak. Selain itu, objek pada penelitian yang dilakukan oleh Umi Rohmah adalah para pengrajin industri anyaman bambu yang berlokasi di Desa Tulungagung, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, dan objek pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk

ekonomi kreatif yang berlokasi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas perihal ekonomi kreatif sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo terfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial dan untuk penelitian ini, peneliti terfokus pada analisis pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian, penelitian ini dikaitkan dengan fenomena dari pandemi virus covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai analisis tambahan dalam penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo analisisnya bersifat umum. Selain itu, tidak terdapat objek dan lokasi penelitian yang spesifik pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo karena pada penelitiannya mereka menggunakan sumber data sekunder, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah masyarakat yang memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dan lokasi penelitiannya berada di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Mrainggai, Kabupaten Lampung Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas perihal ekonomi kreatif sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan. Untuk perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani terfokus pada peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan

pendapatan pedagang dan untuk penelitian ini, peneliti terfokus pada analisis pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian, penelitian ini dikaitkan dengan fenomena dari pandemi virus covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai analisis tambahan dalam penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani analisisnya bersifat umum. Selain itu, objek pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, dan Ana Septiani adalah para pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) yang berlokasi di Kota Metro, dan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah masyarakat yang memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif yang berlokasi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Seri Murni dan Rekha baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas perihal ekonomi kreatif sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan, dan sama-sama menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai analisis tambahan dalam penelitian. Untuk perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Seri Murni dan Rekha terfokus pada analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin dan untuk penelitian ini, peneliti terfokus pada analisis pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian, penelitian ini dikaitkan dengan fenomena dari pandemi virus covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Seri Murni dan Rekha tidak. Selain itu, objek pada penelitian yang dilakukan oleh Seri Murni dan Rekha adalah para pengrajin industri bordir yang berlokasi di Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie, dan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah masyarakat yang

memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif yang berlokasi di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian dapat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum terkait latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan dari hasil penelitian.³² Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Berdasarkan prinsipnya, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami obyek yang diteliti secara lebih rinci dan mendalam.³³ Adapun sub-sub metode penelitian (waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta populasi dan sampel) yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Waktu dan lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan kegiatan penelitian dan memperoleh data yang berasal dari para informan. Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Desa Muara

³²Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cindekia Indonesia, 2019), hal. 6.

³³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 4.

Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Rabu, tanggal 8 Juni 2022 dan selesai pada hari Selasa, tanggal 28 Juni 2022.

2. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang ada di lapangan guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian.³⁴ Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti ikut mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.³⁵

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi, fakta dan data-data terkait pokok bahasan dalam penelitian yang ada di lapangan (langsung melalui lokasi penelitian, yakni Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur), kemudian menjelaskan berbagai informasi, fakta maupun data yang telah didapat yang berkenaan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, seperti mengenai praktik pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas, dampak pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19, serta bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam terkait

³⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 1.

³⁵Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, (Universitas Sumatera Utara, 2016).

pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu analisis yang menggambarkan fakta dan karakteristik secara sistematis dan akurat, mengenai populasi maupun kegiatan yang dilakukan dalam bidang tertentu, sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah subjek dalam penelitian dengan berdasarkan pada data dari variabel yang diperoleh melalui kelompok subjek yang diteliti maupun fakta yang terjadi di lapangan.³⁶ Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci, sehingga dapat dibedakan dengan fenomena lain.³⁷

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif tidak hanya difokuskan pada objek penelitiannya saja sebagai sumber untuk mengambil data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini, namun difokuskan juga pada studi literturnya, dengan mengambil data sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel ilmiah, informasi media massa, serta data-data yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori guna memperoleh kesimpulan. Metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan guna menjelaskan tentang bagaimana praktik pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur yang ditinjau melalui perspektif ekonomi islam. Selain itu, metode ini dipilih guna memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana

³⁶Made Supartama, Made Antara, dan Rustam Abd Raul, "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong", *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 1, No. 2 (2013), hal. 168.

³⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 8.

dampak pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi bukan hanya manusia, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan yang terdapat di Desa Muara Gading Mas untuk dijadikan sebagai produk ekonomi kreatif (pelaku usaha) yang berjumlah 30 orang.³⁹

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili jumlah populasi dalam suatu penelitian. Sampel ini merupakan contoh yang diambil dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan, dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan mempraktikkan teknik

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 80.

³⁹*Monografi Desa Muara Gading Mas*, 2021, hal. 16.

⁴⁰Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 4.

sampel total (*sampling jenuh*), dimana hal ini merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴¹ Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang telah peneliti pilih, yaitu 30 orang masyarakat (pelaku usaha) yang memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan yang terdapat di Desa Muara Gading Mas untuk dijadikan sebagai produk ekonomi kreatif.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data atau keterangan yang peneliti dapatkan secara langsung melalui sumbernya, baik objek maupun lokasi penelitiannya.⁴² Mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi objek maupun lokasi penelitiannya (*field research*), maka adanya data primer dalam penelitian ini sangat dibutuhkan oleh peneliti. Data primer berisi keterangan maupun fakta yang diperoleh melalui penelitian secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini, pihak-pihak yang terlibat dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas dijadikan sebagai sumber data primer oleh peneliti. Dalam memperoleh data primer, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* (sampel total), dimana hal ini merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak peneliti lain (bukan oleh periset sendiri) untuk

⁴¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 85.

⁴²Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), hal. 79.

tujuan lain.⁴³ Data sekunder biasanya digunakan sebagai dokumentasi pendukung yang dapat melengkapi data asli yang telah dihimpun oleh pihak peneliti dan digunakan untuk menguji temuan sebelumnya.⁴⁴ Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan caramempelajari dan memahami berbagai informasi terkait permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, yang diperoleh melalui berbagai literatur, seperti buku, artikel ilmiah, informasi media massa, serta data-data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu obyek dalam penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang peneliti gunakan ialah teknik observasi yang bersifat non-partisipasi (*non-participant observation*), dimana ketika pelaksanaannya peneliti tidak melibatkan diri sebagai observer atau kelompok yang diteliti.⁴⁶ Peneliti secara langsung berperan dalam mengamati proses pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Tujuan dari adanya observasi ini adalah agar peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses dari pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk

⁴³Istijanto Oei, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 33.

⁴⁴Herien Puspitawati dan Tin Herawati, *Metode Penelitian Keluarga*, (IPB Press, 2018), hal. 172.

⁴⁵Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo), hal. 16.

⁴⁶Yetti Ariani, dkk, *Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 34.

ekonomi kreatif yang dipraktikkan di Desa Muara Gading Mas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam menghimpun data dengan cara melakukan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka maupun secara virtual, dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (pewawancara) dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* (orang yang diwawancarai) dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan suatu informasi atau untuk mengumpulkan data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, dimana metode ini merupakan perpaduan antara metode wawancara bebas dengan metode wawancara terpimpin.⁴⁸ Pada metode wawancara bebas terpimpin, peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan yang merupakan garis besar dari suatu permasalahan dalam penelitian, selain itu, peneliti juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang muncul secara tiba-tiba ditengah proses pewawancaraan. Teknik wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih jelas dan sesuai fakta mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Dalam metode wawancara ini, yang akan dijadikan sebagai narasumber oleh peneliti adalah masyarakat yang memiliki andil dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, baik para pemilik

⁴⁷Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 2.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 199.

usaha maupun para pekerjanya, serta para penjual produk ekonomi kreatif tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara dalam pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip maupun buku-buku yang berisi tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan suatu masalah dalam penelitian.⁴⁹ Pada teknik dokumentasi ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa data yang relevan dengan tema penelitian yang diambil, yang dapat diperoleh melalui beberapa literatur yang tersedia, data yang peneliti peroleh tersebut nantinya akan dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Selain itu, dalam teknik dokumentasi ini juga peneliti akan mengumpulkan beberapa catatan terkait dengan lokasi penelitian, seperti profil Desa Muara Gading Mas dan hal-hal lainnya yang dapat diperoleh melalui lembaga kearsipan desa seperti kantor balai desa maupun lembaga-lembaga kearsipan lainnya yang berada di Desa Muara Gading Mas. Teknik dokumentasi ini peneliti lakukan guna memperoleh data dan keterangan yang lebih jelas serta akurat mengenai pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19 yang ditinjau dalam perspektif ekonomi islam dan difokuskan pada Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dimana teknik analisis data yang bersifat kualitatif ini merupakan metode-metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok dianggap berasal dari

⁴⁹Herin Mawarti, dkk, *Pengantar Riset Keperawatan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 98.

masalah sosial maupun kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedur, menghimpun data yang spesifik yang diperoleh dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang bersifat khusus hingga ke tema-tema yang bersifat umum, dan menafsirkan makna dari sebuah data.⁵⁰

Menurut Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur kegiatan dalam analisis data kualitatif tersebut antara lain sebagai berikut⁵¹ :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang penting dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa perlu dan penting untuk penelitian. Reduksi data dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema maupun polanya. Dengan demikian, data yang akan di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Selain itu, dengan mereduksi data peneliti juga akan lebih mudah dalam mencari data tersebut apabila diperlukan.⁵² Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

⁵⁰Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 7.

⁵¹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 247.

Pada teknik penelitian ini, peneliti berniat untuk merangkum, memilih, serta mencatat data yang dianggap penting dan diperlukan bagi penelitian. Data yang peneliti peroleh didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam suatu penelitian. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang dibahas dan sebagai acuan dalam mengambil berbagai tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁵³ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, maupun bentuk lain yang sejenis, namun yang sering digunakan adalah penyajian data dalam bentuk teks yang bersiat naratif. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk dapat memahami fenomena apa saja yang terjadi dalam proses penelitian, sehingga dapat merencanakan proses selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dipahami tersebut.⁵⁴

Pada teknik penelitian ini, peneliti berniat untuk menyajikan data yang telah didapatkan melalui hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data tersebut akan disajikan pada bagian deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

⁵³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 211.

⁵⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 249.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁵⁵

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang bertujuan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian dalam penelitian.⁵⁶

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek (melakukan *cross-check*) pada data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan untuk selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member-check*) melalui tiga sumber data (observasi, wawancara, serta dokumentasi).⁵⁷

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas, baik para pemilik usaha maupun para penjual produk ekonomi kreatif tersebut.

⁵⁵*Ibid.*, hal. 252.

⁵⁶Imam Gunawan, *Op. Cit.*, hal. 212.

⁵⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 274.

b. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat dicek kembali dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵⁸

c. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena adanya pemilihan waktu yang tepat mampu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan dapat memberikan hasil data yang valid, sehingga data yang diperoleh akan lebih kredibel. Selanjutnya, dapat dilakukan pengecekan dengan menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka teknik ini akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam 5 (lima) bab, antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan

⁵⁸Sugiyono, *Loc. Cit.*

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang relevan dengan variabel dalam penelitian yang didapat melalui beberapa literatur (buku, jurnal maupun karya ilmiah lainnya).

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai objek penelitian, serta fakta dan data yang terkait dengan fokus dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan analisis terhadap fakta dan data dalam penelitian, sebagaimana yang peneliti telah sajikan pada bab III.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang berupa pernyataan singkat mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh melalui analisis data dan temuan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Kebutuhan

Dalam Islam, konsep kebutuhan dasar bersifat sangat dinamis. Hal ini mengacu pada tingkat keadaan ekonomi tertentu. Barang yang tadinya dikonsumsi karena motivasi keinginan, pada tingkat keadaan ekonomi yang lebih baik, barang tersebut dapat berubah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia.⁵⁹ Menurut Imam Al-Ghozali, kebutuhan (*hajat*) merupakan keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidupnya, seperti kebutuhan makanan untuk menolak kelaparan dan melangsungkan kehidupan, kebutuhan pakaian untuk menolak pergantian cuaca (seperti cuaca panas dan cuaca dingin), serta kebutuhan tempat tinggal untuk melindungi diri dari adanya pergantian cuaca (baik cuaca panas maupun cuaca dingin) dan melindungi diri dari berbagai macam bentuk kerusakan.⁶⁰

Al-Syathibi membagi kebutuhan manusia ke dalam tiga tingkatan, antara lain sebagai berikut :

- a. Kebutuhan *Dharuriyat*. Kebutuhan ini berada dalam tingkat kebutuhan primer. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat akan terancam. Kebutuhan ini mencakup hal-hal seperti menjaga agama (*hifzhun-din*), menjaga jiwa (*hifzhun-nafsi*), menjaga akal (*hifzhul-aqli*), menjaga keturunan (*hifzhun-nasli*), dan menjaga harta (*hifzhun-mali*).

⁵⁹Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II (2017), hal. 217.

⁶⁰Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghozali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010), hal. 92.

- b. Kebutuhan *Hajjiyat*. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat* dan berada dalam tingkat kebutuhan sekunder atau berada di bawah tingkat kebutuhan primer (*dharuriyat*). Keselamatan manusia tidak akan terancam apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, namun manusia akan merasa kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan jika kebutuhan ini tidak terpenuhi.
- c. Kebutuhan *Tahsiniyyah*. Kebutuhan ini berada dalam tingkat kebutuhan tersier, dimana kebutuhan ini tidak akan mengancam kebutuhan primer (*dharuriyat*) dan tidak juga menimbulkan kesulitan bagi manusia apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi. Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan *dharuriyah* dan kebutuhan *hajjiyat* terpenuhi.

Manusia sebagai makhluk ekonomi tentunya memiliki banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi apabila manusia mau berusaha (bekerja) dan memiliki penghasilan (pendapatan). Penghasilan (pendapatan) yang mereka peroleh dari hasil usaha/bekerjanya dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada umumnya, manusia akan lebih cenderung untuk melakukan berbagai cara agar segala kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan baik.

Hubungan teori kebutuhan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan benar-benar menjadi sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana kebutuhan ini merupakan sesuatu yang harus ada dan harus dipenuhi oleh manusia agar tidak mengganggu kegiatan lainnya. Adanya pandemi virus covid-19 membuat masyarakat di Desa Muara Gading Mas sulit untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pandemi virus covid-19 telah memberikan dampak yang negatif bagi pendapatan masyarakat di desa ini. Hal ini diakibatkan karena adanya berbagai faktor, salah satunya seperti minat dan daya beli masyarakat yang menurun, serta

terjadinya penurunan harga yang drastis terhadap komoditas perikanan di desa ini. Di masa-masa sulit seperti ini masyarakat dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam berinovasi menciptakan suatu produk. Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat di desa Muara Gading Mas ini untuk meningkatkan pendapatannya adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan yang terdapat di desanya untuk dijadikan sebagai produk ekonomi kreatif yang dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil laut yang langsung dijual dalam bentuk mentahan. Jika pendapatan masyarakat meningkat, maka berbagai kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari juga dapat terpenuhi dengan baik.

2. *Falah dan Masalah*

Setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan, baik kebahagiaan secara material maupun spiritual. Kebahagiaan ini merupakan salah satu tujuan hidup yang diinginkan oleh sebagian besar manusia. Dalam mencapai tujuan hidupnya, terdapat dua hal pokok yang perlu manusia pahami, yang pertama tujuan untuk mencapai *falah* dan yang kedua tujuan untuk mencapai *masalah*. Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan ekonominya sehari-hari. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan hidup *falah* dan *masalah* dalam kegiatan ekonomi adalah dengan menjalankan bentuk ekonomi islam.⁶¹ Kata *falah* berasal dari bahasa Arab, yaitu “*aflaha-yuflifu*” yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Sedangkan *masalah* diartikan sebagai segala bentuk keadaan, baik material maupun non-material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam hal ini, adanya *masalah* bertujuan untuk mencapai *falah*.⁶²

⁶¹Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam*, (Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011), hal. 137.

⁶²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 83.

Falah merupakan tujuan hidup dari setiap manusia yang mencakup aspek spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik. Dalam aspek mikro, untuk dapat memenuhi segala kebutuhan demi keberlangsungan hidupnya, manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan biologis (kesehatan fisik), memiliki sarana kehidupan (faktor ekonomis), serta adanya persaudaraan dan hubungan antar personal yang harmonis (faktor sosial). Dalam praktiknya, upaya manusia untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia ini sering kali menimbulkan dampak yang negatif bagi orang lain dan kelestarian lingkungan hidup manusia dalam jangka panjang. Ketidakmampuan manusia dalam menyeimbangkan penuh berbagai kebutuhannya dapat berakibat pada gagal tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ekonomi Islam mempelajari tentang bagaimana cara manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia ini, demi tercapainya kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*). Menurut Hukum Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan warga Negara (berupa kebutuhan material, spiritual, maupun sosial) agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶³

Setiap manusia pastinya memiliki keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang mampu mengantarkan kebahagiaan abadi kepadanya. Dalam Islam, kesejahteraan tersebut mencakup dua pengertian, yaitu :

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Manusia akan merasa bahagia apabila terdapat keseimbangan diantara dirinya sendiri dengan lingkungannya.

⁶³Dania Hellin Amrina, dkk, "Analysis of Natural Resources of Marine and Fishery Policy on the Welfare of Marine Area Communities an Islamic Economic Perspective", *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 5, No. 2 (2021), hal. 111.

- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yaitu kecukupan materi di dunia yang ditujukan untuk dapat memperoleh kecukupan di akhirat.

Kemampuan manusia dalam mencapai *masalahah* dan *falah* sangat bergantung pada perilaku dan keadaan manusia di dunia ini. Secara umum, manusia mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan berbagai tujuan hidupnya karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *masalahah* dan *falah* manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia ini. Manusia tercipta atas dasar kehendak dari Tuhan nya, maka dari itu manusia harus mengikuti segala perintah dari Tuhan nya. Dalam Islam, perilaku manusia semacam ini (menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan dari Tuhan nya) disebut ibadah. Ibadah merupakan jalan yang digunakan untuk mencapai *falah*.⁶⁴

Maslahah secara etimologi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, menimbulkan kesenangan dan kepuasan, serta diterima oleh akal yang sehat. Adanya hukum yang Allah SWT tetapkan bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi seluruh makhluk ciptaannya baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁵ *Maslahah* secara terminologi dapat diartikan mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau menolak segala kemungkinan yang dapat merusak.⁶⁶

Dilihat dari segi tujuan yang hendak dicapai, *masalahah* dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu⁶⁷ :

- a. Mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik manfaat di dunia maupun di akhirat.

⁶⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 76.

⁶⁵Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 233.

⁶⁶Rizal Fahlefi, "Implementasi Masalahah Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah", *JURIS*, Vol. 14, No. 2 (2015), hal. 226.

⁶⁷Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 102.

- b. Menghindarkan kemudharatan (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik kemudharatan di dunia maupun di akhirat.

Dalam Islam, terdapat *masalahah* yang bertujuan untuk menentukan suatu perbuatan. Hal ini bergantung pada sifat yang dimiliki *masalahah*. Adapun beberapa sifat *masalahah* tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. *Maslahah* yang bersifat subjektif. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa setiap individu menjadi hakim bagi dirinya sendiri dalam menentukan baik buruknya suatu perbuatan.
- b. *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalahah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum* yang menyatakan bahwa dalam keadaan optimal seseorang tidak akan dapat meningkatkan kepuasan atau kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.⁶⁸

Berdasarkan esensi dalam ajaran Islam, *Maslahah* dapat dicapai apabila manusia hidup dalam keseimbangan. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, seperti keseimbangan fisik dan mental, material dan spiritual, maupun keseimbangan hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang. Keseimbangan ini merupakan aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya ekonomi tidak boleh dihabiskan oleh generasi yang ada di masa sekarang, namun harus tetap dapat digunakan juga untuk generasi di masa yang akan datang. Kesejahteraan yang kekal dan abadi akan terjamin apabila tujuan dari keseimbangan antara dunia dan akhirat terwujud.⁶⁹

Teori *falah* dan *masalahah* ini memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan manusia. Manusia akan dapat merasakan kebahagiaan (*falah*) apabila segala kebutuhan

⁶⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 11.

⁶⁹Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Grub, 2013), hal. 71.

hidupnya dapat terpenuhi dengan baik. Untuk itu, manusia perlu melakukan suatu perbuatan *masalahah* agar dapat mencapai *falah* tersebut.

Hubungan teori *falah* dan *masalahah* dengan penelitian ini menunjukkan bahwa manusia akan cenderung melakukan berbagai cara yang dianggap baik (*masalahah*) untuk mencapai tingkat kesejahteraan/kebahagiaannya (*falah*). Dalam penelitian ini, hal demikian dikaitkan dengan usaha masyarakat di Desa Muara Mas untuk meningkatkan pendapatannya kembali di masa pandemi covid-19 dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan yang terdapat di desanya untuk dijadikan sebagai produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan dengan harga tangkapan hasil laut yang dijual dalam keadaan masih mentah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari hari. Pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif disini dapat disebut sebagai *masalahah* dan *falah* nya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga pada akhirnya segala kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi dengan baik, dan kehidupan yang lebih sejahtera akan dapat dirasakan oleh masyarakat di Desa Muara Gading Mas ini.

B. Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Dalam Ekonomi Islam

1. Definisi Pemanfaatan

Pemanfaatan berarti suatu proses atau perbuatan dalam memanfaatkan sesuatu. Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi hal yang lebih bermanfaat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pemanfaatan adalah suatu proses, cara, maupun perbuatan dalam menggunakan atau

memanfaatkan suatu objek atau benda dengan tujuan untuk menambah manfaat kegunaannya.⁷⁰

2. Definisi Potensi dan Jenis-jenis Potensi

Potensi merupakan suatu energi, daya, maupun kekuatan yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan, namun masih belum dimanfaatkan dengan baik dan masih belum digunakan secara optimal.⁷¹ Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini lebih difokuskan pada potensi yang terdapat di suatu wilayah pada suatu daerah. Potensi daerah merupakan segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah, dimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut. Tanah yang subur, pemandangan alam yang indah, laut yang kaya akan ikan dan hasil laut lainnya, serta keindahan kesenian dan keanekaragaman budaya merupakan contoh dari potensi yang ada pada suatu daerah.⁷²

Secara umum, potensi yang terdapat di wilayah Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a. Potensi alam, yaitu seluruh kenampakan alam beserta sumber daya alam yang terdapat di suatu daerah.
- b. Potensi sosial budaya, yaitu potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat, seperti berbagai jenis kesenian daerah dan adat istiadat.
- c. Potensi sumber daya manusia, yaitu jumlah manusia yang banyak dan berkualitas (terdidik dan terlatih) di suatu daerah yang dapat memberikan kebermanfaatan dalam berbagai kegiatan ekonomi.⁷³

Setiap daerah pastinya memiliki keberagaman potensi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya mempertahankan standar kesejahteraan hidup

⁷⁰Ilma Amalia dan Sri Ati Suwanto, *Pengaruh Pemanfaatan Layanan Electronic Library Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang*, (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro), hal. 7.

⁷¹I Nyoman Marayasa, Kasmad, dan Veritia, "Penyuluhan Manajemen Menggali Potensi Daerah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Leuwidamar", *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol. 1, No. 1 (2018), hal. 82–83.

⁷²*Ibid.*, hal. 84

⁷³ I Nyoman Marayasa, Kasmad, dan Veritia, *Loc. Cit.*

masyarakat, baik hal tersebut telah dicapai atau sedang dikembangkan untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi bagi masyarakat. Potensi daerah dalam hal ini dapat berupa penduduk sebagai sumber tenaga kerja, sarana dan prasarana fisik, maupun potensi yang berupa kelembagaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Pemanfaatan seluruh potensi yang ada di suatu daerah akan dapat membentuk suatu hubungan yang berupa jaringan kerja (*network*) yang saling bergantung satu sama lain. Pemanfaatan seluruh potensi atau sumber daya yang dimiliki suatu daerah dapat menciptakan berbagai peluang usaha yang kemudian dapat meningkatkan gerak laju perekonomian masyarakat secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan menimbulkan dampak ikutan (*multiplier effect*) yang luas pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat.

Potensi di suatu daerah dapat dikelompokkan ke dalam dua sifat, yaitu potensi yang bersifat alamiah (natural, bukan buatan) dan potensi yang bersifat non alamiah (buatan). Potensi alamiah terdiri dari potensi sumber daya alam (SDA) dan potensi sumber daya manusia (SDM). Potensi sumber daya alam meliputi seluruh potensi yang ada di bumi, seperti air, tanah, dan seluruh kekayaan alam lainnya beserta apa yang terkandung di dalamnya, sedangkan potensi sumber daya manusia meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Sementara itu, potensi sumber daya buatan meliputi seluruh hasil usaha dan kemampuan manusia, baik yang berupa teknologi, sarana dan prasarana, produk maupun yang berupa institusi atau organisasi yang ada ditengah-tengah masyarakat.⁷⁴

⁷⁴*Ibid.*, hal. 85.

3. Definisi Sumber Daya Alam dan Klasifikasi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (*natural resources*) adalah semua sumber daya yang secara alami terdapat di bumi tanpa ada campur tangan manusia dalam proses pembentukannya, termasuk semua material yang mempunyai sifat-sifat seperti magnet, gravitasi, maupun materi yang bermuatan listrik atau daya/tenaga. Sinar matahari, atmosfer, air, tanah (termasuk semua kandungan yang terdapat di dalamnya), semua vegetasi dan hewan yang hidup secara alamiah dalam habitatnya masing-masing merupakan contoh dari sumber daya alam (*natural resources*) yang terdapat di bumi.⁷⁵

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5), yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya non-hayati, dan sumber daya buatan. Sedangkan menurut ekonomi Islam, yang dimaksud dengan sumber daya alam adalah segala bentuk kekayaan alam yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam rangka menjaga keberlangsungan hidupnya.⁷⁶

Berdasarkan klasifikasinya, sumber daya alam dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain sebagai berikut :

- a. Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :
 - 1) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*). Disebut dapat diperbaharui (*renewable*) karena sumber daya alam tersebut dapat melakukan reproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali). Contoh dari sumber daya alam yang dapat

⁷⁵Wahyunindyawati dan Dyanasari, *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 1.

⁷⁶Abd. Kholik Khoerulloh, *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 5.

- diperbaharui (*renewable*) ini seperti hewan, tumbuhan, mikroba, air dan tanah.
- 2) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*). Disebut tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*) karena jika sumber daya alam ini habis, maka tidak akan dapat terbentuk kembali, dan jika dapat terbentuk kembali, hal ini memerlukan proses yang dapat memakan waktu cukup lama.⁷⁷ Contoh dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*non-renewable*) ini seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan bahan tambang lainnya.
 - 3) Sumber daya alam yang tidak habis. Contoh dari sumber daya alam ini seperti udara, matahari, energi pasang surut, energi laut dan air dalam siklus hidrologi.⁷⁸
- b. Berdasarkan potensi penggunaannya, sumber daya alam dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :
- 1) Sumber daya alam materi, yaitu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Contoh dari sumber daya alam ini seperti batu, besi, emas, kayu, serat kapas, kaca dan rosela.
 - 2) Sumber daya alam energi, yaitu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi. Contoh dari sumber daya alam ini seperti batu bara, minyak bumi, gas bumi, air terjun, sinar matahari, energi pasang surut air laut, dan kincir angin.
 - 3) Sumber daya alam ruang, yaitu sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup. Contoh dari sumber daya alam ini seperti area tanah (daratan) dan angkasa.⁷⁹

⁷⁷*Ibid.*, hal. 2.

⁷⁸Iswandi U dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2-3.

⁷⁹*Ibid.*, hal. 3.

- c. Berdasarkan Jenisnya, sumber daya alam dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :
- 1) Sumber daya alam hayati (biotik), yaitu sumber daya alam yang berupa makhluk hidup yang dapat diperoleh dari *biosphere* (materi yang hidup di bumi dan bersifat organik).⁸⁰ Contoh dari sumber daya alam ini seperti hewan, tumbuhan, mikroba, manusia dan lain sebagainya.
 - 2) Sumber daya alam non-hayati (abiotik), yaitu sumber daya alam yang berasal dari materi yang tidak dapat hidup dan bersifat non-organik.⁸¹ Sumber daya alam ini dapat berupa benda-benda mati (bersifat fisik). Contoh dari sumber daya alam ini seperti bahan tambang, tanah, air, dan kincir angin.⁸²

4. Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan ekonomi di suatu wilayah sangat berkaitan erat dengan potensi yang ada di wilayah tersebut. Potensi sumber daya alam yang terdapat di suatu wilayah hanya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh sumber daya manusia yang berkualitas, dengan menggunakan bantuan teknologi maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya yang tersedia. Oleh karena itu, manusia selalu berusaha untuk dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungannya dengan baik, dengan tujuan agar segala kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi beberapa bidang, antara lain sebagai berikut⁸³ :

- a. Bidang Pertanian, yaitu bidang dengan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman yang bermanfaat. Kegiatan pertanian ini memanfaatkan tanah

⁸⁰Wahyunindyawati dan Dyanasari, *Op. Cit.*, hal. 1.

⁸¹Wahyunindyawati dan Dyanasari, *Loc. Cit.*

⁸²Iswandi U dan Indang Dewata, *Op. Cit.*, hal. 4.

⁸³I Nyoman Marayasa, Kasmad, dan Veritia, *Op. Cit.*, hal. 87-88.

yang subur pada dataran rendah. Salah satu contoh mayoritas tanaman yang sering digunakan dalam kegiatan di bidang pertanian ini adalah padi.

- b. Bidang Perkebunan, yaitu bidang dengan kegiatan mengolah tanah dan menanaminya dengan tanaman seperti buah dan sayur. Kegiatan dalam bidang ini dapat dilakukan di dataran tinggi maupun dataran rendah. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di wilayah dataran tinggi seperti teh, kopi, cengkih, stroberi dan sayur-sayuran, sedangkan tanaman yang cocok untuk perkebunan di wilayah dataran rendah seperti kelapa, tembakau dan pepaya.
- c. Bidang Peternakan, yaitu bidang dengan kegiatan memelihara binatang yang dapat dimanfaatkan. Lokasi yang dipilih oleh para peternak dalam kegiatan ini biasanya menyesuaikan dengan lokasi yang memiliki ketersediaan pangan yang cukup untuk binatang-binatang ternak yang dipelihara. Contohnya pada lokasi yang banyak terdapat rumput, lokasi seperti ini dinilai sangat cocok dan potensial untuk kegiatan ternak sapi atau kambing.
- d. Bidang Perikanan, yaitu bidang dengan kegiatan menangkap ikan, baik dari laut, sungai maupun danau. Untuk jenis ikan laut yang biasa ditangkap seperti bandeng, pari, danteri, sedangkan untuk jenis ikan air tawar yang biasa ditangkap seperti tawas, lele, nila, dan mas.
- e. Bidang Perdagangan, yaitu bidang dengan kegiatan mendistribusikan (menyalurkan) barang dari produsen ke konsumen. Barang-barang yang tidak terdapat di daerah kota didatangkan langsung oleh para pedagang dari desa, begitupun sebaliknya.
- f. Bidang Perindustrian, yaitu bidang dengan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan suatu barang. Dalam menjalankan kegiatannya, bidang perindustrian ini memiliki dua komponen yang sangat penting, yaitu

tersedianya bahan baku dan adanya tenaga manusia sebagai tenaga kerjanya. Untuk bahan baku, biasanya pihak perindustrian menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di alam, dan biasanya pihak perindustrian memilih lokasi industri yang dekat dengan lokasi sumber bahan baku yang dibutuhkan.

- g. Bidang Pertambangan, yaitu bidang dengan kegiatan mencari tambang dan menggali lokasi-lokasi yang memiliki sumber daya alam tambang. Kegiatan di bidang pertambangan ini dapat dilakukan baik di daratan maupun di lautan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil tambang seperti pasir kuarsa, bijih besi, minyak bumi, emas, tembaga dan gas alam.
- h. Bidang Pariwisata, yaitu bidang dengan kegiatan mempertunjukkan atau membuat suatu pameran yang tujuannya untuk memperkenalkan keanekaragaman seni dan budaya kepada masyarakat luas, terutama para wisatawan. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik dan makanan khas merupakan contoh dari budaya yang potensial untuk kegiatan wisata ini. Selain itu, berbagai bangunan bersejarah yang memiliki nilai seni seperti candi dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk kegiatan dalam bidang pariwisata ini. Indonesia saat ini sedang menggalakkan berbagai kegiatan di bidang pariwisata, salah satu contohnya dengan membuka obyek-obyek wisata baru, karena dengan banyaknya kunjungan wisatawan, hal ini akandapat meningkatkan pendapatan daerah juga. Selain itu, dengan dibukanya berbagai obyek wisata, hal inijuga akandapat mendorong terbukanya banyak peluang usaha di lokasi tempat wisata tersebut. Contoh dari peluang usaha yang ada di lokasi tempat wisata tersebut seperti berdagang souvenir, sewa tikar, jasa transportasi, tukang foto dan lain-lain.

Sumber daya alam merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik juga bijaksana, serta

perlu dipelihara dan dilestarikan guna memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menjelaskan bahwa sumber daya alam ini merupakan salah satu bentuk rezeki yang dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi oleh seluruh makhluk ciptaan-Nya di bumi.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*⁸⁴

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 22 :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *“(Dialah) yang menjadikan bumi (sebagai) hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”*⁸⁵

Allah SWT menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya (termasuk potensi alam yang melimpah) tidak ada yang sia-sia, karena semua yang Allah SWT ciptakan memiliki manfaat dan tujuan yang baik. Salah satu tujuan dari adanya penciptaan sumber daya alam adalah untuk dapat menjaga keseimbangan ekosistem di bumi, baik penciptaan hewan, tumbuh-tumbuhan, air, batu-batuan dan gunung yang berfungsi sebagai pengokoh bumi agar tidak goyah dan terhindar dari banjir juga erosi. Selain itu, adanya hujan juga

⁸⁴Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 830.

⁸⁵*Ibid.*, hal. 4-5.

berguna untuk membantu menumbuhkan tanaman yang ada di bumi.⁸⁶

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Sad ayat 27 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا
فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : “Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kafur. Maka, celakalah orang-orang yang kafur karena (mereka akan masuk) neraka.”⁸⁷

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Al-Ahqaf ayat 3 :

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ

Artinya : “Kami tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan hak dan dalam waktu yang ditentukan. Namun demikian, orang-orang yang kafur berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.”⁸⁸

Allah SWT tidak pernah melarang manusia untuk mendayagunakan sumber daya alam yang ada di bumi, selagi pendayagunaan itu masih dalam batas kewajaran yang sesuai dengan ketetapan yang telah Allah SWT buat, karena pada dasarnya penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya adalah untuk dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh makhluk hidup di bumi.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

⁸⁶Iqbal, “Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1 (2020), hal. 8–9.

⁸⁷Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 662.

⁸⁸*Ibid.*, hal. 733-734.

Artinya : *“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”*⁸⁹

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Al-Jasiyah ayat 13 :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*⁹⁰

Selain pada kedua surah tersebut, Allah SWT jugamenjelaskan pada surah lain tentang penciptaan alam semesta yangditujukan untuk kemaslahatan hidup seluruh makhluk-Nya di bumi.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 19-21 :

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ تَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَاكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا
تَأْكُلُونَ ۚ وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُورٍ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذَّهْنِ وَصَبِغٍ لِللَّاكِلِينَ
وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسَوِّدُكُمْ مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ
كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۙ

Artinya : *“Lalu dengan (air) itu Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur. Di sana kamu mendapatkan buah-buahan yang banyak dan dari sebagiannya itu kamu makan. (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh di bukit Sinai, yang menghasilkan minyak dan lauk-pauk pembangkit selera bagi orang-orang yang makan. Sesungguhnya pada hewan-hewan ternak benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari sebagian apa yang ada dalam perutnya (air susu), padanya*

⁸⁹Ibid., hal. 6.

⁹⁰Ibid., hal. 729.

*terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.*⁹¹

Dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungannya, manusia mengemban tiga amanat dari Allah SWT, antara lain sebagai berikut :

1. *Al-Intifa'*, yaitu Allah SWT mempersilahkan kepada umat manusia untuk dapat mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan hidupnya.
2. *Al-I'tibar*, yaitu manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia dibalik ciptaan Allah SWT seraya dapat mengambil pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa yang terjadi di alam.
3. *Al-Islah*, yaitu manusia diwajibkan untuk dapat terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungannya.⁹²

Islam memberikan beberapa batasan kepada manusia dalam hal pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di bumi, dengan tujuan agar pemanfaatan potensi sumber daya alam tersebut tidak menimbulkan kerusakan pada alam. Salah satu contoh dari batasan yang diberikan tersebut adalah seperti pemanfaatan potensi sumber daya alam yang tidak boleh dilakukan secara eksploitatif (menguras sumber daya alam secara terus-menerus tanpa memikirkan ketersediaannya untuk masa yang akan datang), sebab hal ini akan dapat menimbulkan kerusakan pada ekologi.⁹³ Berbagai contoh dampak negatif yang munculdari adanya aktifitas eksploitasi sumber daya alam ini seperti adanya perubahan iklim (*climate*

⁹¹*Ibid.*, hal. 486.

⁹²Iqbal, *Op. Cit.*, hal. 10.

⁹³Abu Bakar, "Hubungan Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam", *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 20, No. 1 (2020), hal. 55.

change) yang ekstrim, pemanasan global (*global warming*), serta bencana alam dan krisis ekologi lainnya.⁹⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”⁹⁵

Selain tidak diperbolehkan merusak bumi, aktifitas dalam memanfaatkan sumber daya alam ini juga tidak boleh dilakukan secara berlebih-lebihan, karena Allah SWT tidak menyukai hal tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 31 :

يٰٓبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا
إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”⁹⁶

Berdasarkan keduafirman Allah SWT di atas, dapat diketahui bahwa Allah SWT telah memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak berbuat kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi, termasuk dalam hal pemanfaatan potensi sumber daya alam yang terdapat di bumi, serta melarang penggunaan sumber daya alam secara berlebih-lebihan, karena hal itu akan dapat mengarah pada aktifitas eksploitatif, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerusakan di muka bumi.

⁹⁴Muhammad Sirojuddin Cholili, “Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Islam Sebagai Wujud Pendidikan Dan Akhlaq Manusia Terhadap Lingkungan”, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1 (2016), hal. 75.

⁹⁵Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 215.

⁹⁶*Ibid.*, hal. 209.

Kerusakan sumber daya alam berdasarkan sebabnya dapat dikategorikan menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut :

- a. Kerusakan sumber daya alam naturorganik, yaitu kerusakan yang disebabkan oleh alam itu sendiri atas kehendak Tuhan. Contoh dari kerusakan sumber daya alam naturorganik ini adalah seperti tsunami, gunung meletus, kebakaran akibat petir, dan lain sebagainya.
- b. Kerusakan sumber daya alam antropologik, yaitu kerusakan alam yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Contoh dari kerusakan sumber daya alam antropologik ini adalah seperti kebakaran hutan yang sengaja dilakukan oleh oknum-oknum tertentu yang memiliki kepentingan, penebangan hutan secara ilegal, pencemaran air akibat limbah pabrik, polusi udara, dan lain sebagainya.⁹⁷

Allah SWT telah mengetahui secara pasti bahwa adanya aktifitas pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia di bumi akan dapat menimbulkan kerusakan antropologik. Hal ini terbukti dengan adanya firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*⁹⁸

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT menjelaskan bahwa kerusakan di muka bumi ini sebagian diakibatkan oleh manusia perusak yang berusaha memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingannya, dengan cara mengeksploitasi

⁹⁷Amanah Aida Qur'an, "Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam", *El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, Vol. 5, No. 1 (2017), hal. 10-11.

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 588.

tanpa memikirkan kelestarian sumber daya alam tersebut. Oleh karena itu, Allah SWT melarang berbagai perbuatan dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam yang dapat menimbulkan kerusakan di bumi dengan caramemberikan beberapa batasan dalam proses pemanfaatannya.

Sumber daya alam merupakan sumber daya yang paling penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi. Oleh karena itu, dalam proses pemanfaatannya diperlukan adanya upaya pelestarian agar keseimbangan ekosistemnya tetap terjaga dan tetap dapat digunakan untuk masa yang akan datang.⁹⁹

C. Produk Ekonomi Kreatif

1. Definisi Produk

Produk didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan oleh produsen dengan tujuan agar dapat diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan maupun dikonsumsi oleh pihak pasar sebagai salah satu bentuk dari pemenuhan kebutuhan atau keinginan pihak pasar yang bersangkutan.¹⁰⁰ Adapun pengertian lain dari produk yaitu merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan oleh produsen (baik yang berupa individu, rumah tangga maupun organisasi) ke dalam pasar dengan tujuan agar dapat diperhatikan, digunakan, dibeli maupun dimiliki.¹⁰¹ Selain itu, produk juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditawarkan oleh produsen kepada pihak pasar (sebagai tempat berinteraksi antara penjual dengan pembeli) dengan tujuan untuk dapat memenuhi keinginan maupun kebutuhan para konsumennya.¹⁰²

⁹⁹Anas Malik, "Dampak Eksploitasi SDA Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam", *NIZHAM*, Vol. 05, No. 02 (2017), hal. 71.

¹⁰⁰Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal. 95.

¹⁰¹Bilson Simamora, *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif Dan Profitable*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 30.

¹⁰²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi Dan Kontrol*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1997), hal. 52.

2. Klasifikasi Produk

Dalam merencanakan strategi pemasaran untuk suatu produk, diperlukan adanya klasifikasi produk yang dapat memudahkan paraprodusen dalam menentukan tempat pemasaran untuk produk yang dihasilkannya. Berdasarkan sifat maupun ciri dari wujud suatu produk, klasifikasi produk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu¹⁰³ :

- a. Barang, merupakan produk yang berwujud fisik sehingga dapat dilihat, diraba/disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dipindahkan, dan diperlakukan fisik lainnya. Ditinjau dari aspek daya tahannya, barang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
 - 1) Barang tidak tahan lama (*nondurable goods*), merupakan barang berwujud yang biasanya hanya dapat dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian saja (umur ekonomisnya kurang dari satu tahun dalam kondisi pemakaian normal). Contoh dari barang tidak tahan lama (*nondurable goods*) ini seperti sabun, kapur tulis, minuman, dan makanan ringan.
 - 2) Barang tahan lama (*durable goods*), merupakan barang berwujud yang biasanya dapat bertahan lama dengan beberapa kali pemakaian (umur ekonomisnya berkisar antara satu tahun bahkan dapat lebih dalam pemakaian normal). Contoh dari barang tahan lama (*durable goods*) ini seperti mobil, lemari es, televisi, komputer, dan lain sebagainya.
- b. Jasa (*service*), merupakan kegiatan, manfaat atau kepuasan yang diberikan maupun ditawarkan kepada seseorang (konsumen). Contoh dari bentuk jasa (*service*) ini seperti bengkel reparasi, salon kecantikan, kursus, hotel, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya.

¹⁰³Fandy Tjiptono, *Op. Cit.*, hal. 98.

3. Produk Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT seringkali mengingatkan manusia untuk mengkonsumsi produk (makanan dan minuman) yang halal, karena dalam Islam kehalalan suatu produk merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan sebelum dikonsumsi/digunakan. Segala sesuatu yang telah Allah SWT halalkan (diperbolehkan) sudah pasti baik bagi manusia.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَانْقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.”*¹⁰⁴

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”*¹⁰⁵

Dari kedua ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah SWT selalu mengingatkan manusia untuk mengkonsumsi makanan (produk) yang halal (baik), karena suatu produk yang halal merupakan yang paling baik untuk manusia konsumsi. Sejalan dengan hal ini, Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 114 :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ
اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

¹⁰⁴Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 164.

¹⁰⁵*Ibid.*, hal. 34.

Artinya : “Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”¹⁰⁶

Tidak semua hal yang Allah SWT ciptakan di bumi ini halal untuk dikonsumsi oleh manusia. Ada sebagian ciptaan yang Allah SWT haramkan untuk dikonsumsi. Hal ini telah Allah SWT jelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 173 :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۗ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa yang terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”¹⁰⁷

Selain itu, Allah SWT juga menjelaskan tentang makanan yang haram untuk dikonsumsi pada Q.S. Al-Ma’idah ayat 3 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْوَاجِ ۗ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرٍ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “*Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) yang disembelih*

¹⁰⁶Ibid., hal. 390.

¹⁰⁷Ibid., hal. 35.

untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁰⁸

Hal yang demikian juga telah Allah SWT jelaskan kembali dalam Q.S. Al-An’am ayat 145 :

قُلْ لَا آجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خَنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلًا لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Katakanlah, “Tidak ku dapati di dalam apa yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan memakannya bagi yang ingin memakannya, kecuali daging hewan yang mati (bangkai), darah yang mengalir, daging babi karena ia najis, atau yang disembelih secara fasik, (yaitu) dengan menyebut (nama) selain Allah. Akan tetapi, siapa pun yang terpaksa bukan karena menginginkannya dan tidak melebihi (batas darurat), maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁰⁹

Allah SWT mengharamkan sebagian ciptaannya untuk dikonsumsi oleh manusia bukan tanpa alasan. Salah satu alasan Allah SWT mengharamkan sebagian ciptaannya untuk dikonsumsi oleh manusia adalah karena makanan yang telah Allah SWT tetapkan sebagai makanan yang haram tersebut

¹⁰⁸Ibid., hal. 144-145.

¹⁰⁹Ibid., hal. 200.

merupakan makanan yang tidak baik (kotor) dan tidak sehat untuk dikonsumsi oleh manusia.

4. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh individu, dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta yang dimiliki oleh individu tersebut.¹¹⁰ Pemanfaatan kreativitas yang dimaksud dalam definisi ekonomi kreatif tidak hanya sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga dapat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi.¹¹¹

Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dalam ekonomi kreatif, antara lain sebagai berikut¹¹² :

- a. Kreativitas (*creativity*), merupakan suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima oleh umum. Kreativitas dapat menghasilkan sebuah ide baru atau praktis yang dapat dijadikan sebagai solusi dari suatu masalah. Selain itu, kreativitas dapat juga menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*).
- b. Inovasi (*innovation*), merupakan suatu transformasi dari ide atau gagasan yang didasarkan pada kreativitas dalam memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk maupun proses yang lebih baik, dapat memiliki nilai tambah, dan dapat memberikan manfaat kepada banyak orang.
- c. Penemuan (*invention*), merupakan penciptaan dari sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat

¹¹⁰Anggri Puspita Sari, dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4.

¹¹¹Rochmat Aldy Purnomo, *Op. Cit.*, hal. 8.

¹¹²*Ibid.*, hal. 9-10.

diakui sebagai sebuah karya yang mempunyai fungsi unik (belum pernah diketahui sebelumnya).

5. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif Di Indonesia

Saat ini, lingkup industri kreatif yang terdapat di Indonesia mencakup 15 macam sub-sektor, diantaranya¹¹³ :

- a. Periklanan (*advertising*), merupakan bentuk komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu.
- b. Arsitektur, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi).
- c. Pasar Barang Seni, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, memiliki sifat unik dan langka, serta memiliki estetika seni (keindahan seni) dan sejarah yang tinggi.
- d. Kerajinan (*craft*), merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi sebuah produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga para pengrajin.
- e. Desain, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi pada desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran, serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
- f. Fesyen (*fashion*), merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi pada desain pakaian, desain alas kaki, desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, serta distribusi produk fesyen.
- g. Video, Film dan Fotografi, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi pada produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

¹¹³*Ibid.*, hal. 18-23.

- h. Permainan Interaktif (*game*), merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi pada permainan komputer ataupun android dan iOS, serta video yang bersifat hiburan, ketangkasan maupun edukasi.
- i. Musik, merupakan kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara beserta instrumennya.
- j. Seni Pertunjukkan (*showbiz*), merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten maupun produksi pertunjukkan.
- k. Penerbitan dan Percetakan, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten, penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah, tabloid, konten digital maupun kegiatan kantor berita dan pencari berita, serta barang cetakan lainnya.
- l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi.
- m. Televisi dan Radio (*broadcasting*), merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan pada acara televisi, penyiaran, serta transmisi konten pada acara televisi maupun radio.
- n. Riset dan Pengembangan (*research and development*), merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan sebuah penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari penemuan ilmu dan teknologi tersebut.
- o. Kuliner, merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik.

6. Pilar Ekonomi Kreatif Di Indonesia

Ekonomi kreatif memiliki lima pilar yang perlu terus diperkuat agar segala tujuannya dapat tercapai dengan baik.

Lima pilar yang terdapat dalam ekonomi kreatif ini antara lain sebagai berikut¹¹⁴ :

- a. Sumber Daya (*resources*), merupakan input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah pada sesuatu.
- b. Industri (*industry*), merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi suatu produk maupun jasa dari sebuah negara atau area tertentu.
- c. Teknologi (*technology*), yaitu suatu entitas (bersifat material maupun non material) yang merupakan aplikasi penciptaan dari proses mental maupun fisik untuk mencapai suatu nilai tertentu.
- d. Institusi (*institution*), merupakan suatu industri kreatif yang mengatur tatanan sosial di masyarakat yang mencakup kebiasaan, norma, adat, aturan serta hukum yang berlaku pada suatu daerah tertentu.
- e. Lembaga Keuangan (*financial institution*), merupakan lembaga yang berperan menyalurkan pendanaan dalam bentuk apapun kepada para pelaku industri yang membutuhkan.

7. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Menurut Deni Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif adalah sebagai berikut¹¹⁵ :

a. Produksi

Menurut Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo, produksi merupakan suatu proses mengubah kombinasi dari berbagai *input* menjadi sebuah *output*. Pengertian produksi tidak hanya terbatas pada proses pembuatannya saja, namun juga hingga ke proses pemasarannya.¹¹⁶

¹¹⁴*Ibid.*, hal. 48-51.

¹¹⁵Deni Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin, "Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 2 (2013), hal. 230.

¹¹⁶ FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Adiwarman menyebutkan bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku perusahaan dalam memberi dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (produk). Selain itu, teori produksi juga memberikan penjelasan mengenai perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

Dalam Islam, usaha memproduksi suatu barang termasuk ke dalam perbuatan ibadah, karena usaha ini dikategorikan sebagai salah satu pekerjaan yang Allah SWT perintahkan kepada umatnya. Usaha produksi dikatakan sebagai suatu pekerjaan karena usaha ini merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan sebuah *output* dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Al-Syaibani, usaha produktif (*al-iktisab*) merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh syariat.¹¹⁷

Kegiatan memproduksi suatu barang merupakan salah satu contoh mengaktualisasikan ilmu yang telah Allah SWT berikan kepada manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Naba' ayat 11 :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya : “Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan.”¹¹⁸

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar didefinisikan sebagai sebuah tempat dimana terdapat sekumpulan pembeli dan penjual yang saling bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu.¹¹⁹ Pasar merupakan tempat fisik dimana pembeli

¹¹⁷*Ibid.*, hal. 250.

¹¹⁸Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 869.

¹¹⁹Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal.

dan penjual dapat berkumpul (saling berinteraksi) untuk membeli dan menjual suatu barang. Kegiatan jual beli ini merupakan salah satu contoh dari aktivitas ekonomi yang Allah SWT perintahkan kepada manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275 :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : “*Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*”¹²⁰

Pemasaran merupakan suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, maupun mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Menurut Kotler dan Armstrong, pemasaran merupakan suatu fungsi organisasi dan seperangkat proses yang menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan kepada pelanggan dan mengelola kereliasian pelanggan untuk mencapai benefit bagi organisasi (*stakeholder*).¹²¹

c. Manajemen dan Keuangan

Menurut Mary Parker Follet, manajemen merupakan suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut Stoner, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, serta usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²²

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer

¹²⁰Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 61.

¹²¹*Ibid.*, hal. 2.

¹²²Isnaeni Rokhayati, “Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2 (2014), hal. 3.

keuangan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* (kemakmuran) bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.¹²³

Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencatat segala bentuk utang piutang dengan benar. Hal ini merupakan salah satu contoh dari bentuk manajemen keuangan yang baik.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.”¹²⁴

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik atau aparat/alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan, pemerintah memiliki wewenang untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pemerintah yang dimaksud dalam hal ini adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam hal substansi maupun keterkaitan dalam bidang administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya meliputi

¹²³Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 208.

¹²⁴Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 63.

pembangunan industrinya saja, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.¹²⁵

Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mentaati segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah (*ulilamri*), sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulilamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”*¹²⁶

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda (lebih baik) dari wujud perekonomian daerah sebelumnya. Wujud perekonomian daerah pada masa yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, memiliki daya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Jika demikian halnya, menurut Syamsulbahri diperlukan beberapa ketentuan sebagai dasar berpijak dan landasan bagi kerangka pembangunan ekonomi daerah, seperti :

¹²⁵Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 252.

¹²⁶Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 118.

- 1) Dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata dan berkeadilan.
- 2) Berlandaskan pengembangan otonomi daerah dan peran serta masyarakat yang aktif secara nyata dan konsisten.
- 3) Menerapkan prinsip efisiensi yang didukung oleh peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi untuk memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.
- 4) Berorientasi pada perkembangan globalisasi ekonomi internasional dengan tetap mengutamakan kepentingan ekonomi daerah.
- 5) Dalam skala makro, perekonomian daerah dikelola secara hati-hati, disiplin dan bertanggung jawab dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang meningkat akibat proses globalisasi.
- 6) Berlandaskan kebijakan yang disusun secara transparan dan bertanggung gugat, baik dalam pengelolaan publik, pemerintah maupun masyarakat. Dalam kaitan itu, pemerintah daerah perlu bersikap adil (tidak memihak) dan tetap menjaga jarak dengan berbagai perusahaan maupun asosiasi.¹²⁷

Dalam Islam, Allah SWT memerintahkan manusia untuk bersikap adil (tidak memihak), sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra' ayat 26 :

وَاتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ
تَبْذِيرًا

Artinya : *“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam*

¹²⁷Sulistyo, “Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Basis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang”, *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Vol. 6, No. 1 (2010), hal. 60.

*perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”*¹²⁸

f. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya berfungsi sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Sebuah perusahaan didirikan dengan harapan agar dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*sustainable growth*). Agar dapat terus bertumbuh, sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial yang dimiliki oleh suatu perusahaan, seperti kemampuan dalam mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan sekitar lokasi pabrik, aktif dalam melakukan berbagai kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, serta memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi para investor.¹²⁹

Tanggung jawab perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam lingkungan sekitarnya meliputi penanggulangan pencemaran limbah, penanggulangan polusi udara dan tanah, serta penghijauan.¹³⁰

g. Kemitraan Usaha

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kemitraan dikatakan sebagai kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar yang disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan landasan pengembangan usaha yang berupa prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.¹³¹ Kemitraan juga dapat didefinisikan

¹²⁸Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 396.

¹²⁹Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 459.

¹³⁰*Ibid.*, hal. 462.

¹³¹I. G. Rai Widjaja, *Hukum Perusahaan* (Jakarta: Kesain Blanc, 2000).

sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹³²

Menurut hukum perniagaan Islam, kemitraan dan semua bentuk organisasi bisnis lainnya didirikan dengan satu tujuan, yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama. Allah SWT telah menjelaskan hubungan kerjasama atau kemitraan ini dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 2¹³³ :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”*¹³⁴

Ayat tersebut menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah SWT akan adanya perserikatan atau kemitraan dan kepemilikan harta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kemitraan yang hakiki merupakan kemitraan yang mengandung prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Trilogi Kemitraan).¹³⁵ Bila unsur-unsur Trilogi Kemitraan ini tidak terpenuhi, maka yang akan terjadi adalah hubungan kerjasama operasional (KSO), dimana secara operasional dalam hubungan kerjasama ini boleh saja hanya menguntungkan satu pihak. Namun,

¹³²Tutut Adi Kusumadewi, Imam Hanafi, dan Wima Yudo Prasetyo, “Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 5 (2013), hal. 955.

¹³³Moh. Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 2002), hal. 54.

¹³⁴Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 144.

¹³⁵Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hal. 165.

hubungan kerjasama yang baik dalam sebuah kemitraan haruslah memiliki prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.¹³⁶

D. Pendapatan

1. Definisi Pendapatan Masyarakat

Pendapatan didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan maupun organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos maupun laba.¹³⁷ Menurut Reksoprayitno, pendapatan merupakan jumlah dari penghasilan yang diterima oleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai bentuk balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.¹³⁸ Sedangkan untuk pendapatan masyarakat secara umum didefinisikan sebagai arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat, baik dalam bentuk upah/gaji, bunga, sewa maupun laba.¹³⁹ Dalam Islam, pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai perolehan atas barang, uang yang diterima atau uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, karena dengan adanya pendapatan ini semua kebutuhan akan barang maupun jasa dapat terpenuhi dengan baik.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak

¹³⁶Ibid., hal. 168.

¹³⁷BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230.

¹³⁸Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal. 79.

¹³⁹Suherman Rosyidi, *Loc. Cit.*

benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."¹⁴⁰

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa pendapatan yang Allah SWT ridhai dalam islam adalah pendapatan yang diperoleh melalui jalan yang baik, seperti jalur perniagaan (jual-beli) yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang saling berinteraksi, bukan pendapatan yang diperoleh dengan jalan yang batil (tidak baik), seperti mencuri, menipu, dan lain sebagainya.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Sebagai makhluk ekonomis, manusia selalu berusaha untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Manusia memiliki keberagaman dalam setiap usahanya. Keberagaman usaha tersebut diantaranya seperti bercocok tanam, menangkap ikan, berjualan, menjadi buruh, menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lain sebagainya.¹⁴¹ Keberagaman usaha manusia tersebut telah Allah SWT sebutkan di salah satu ayat dalam Al-Qur-an, yaitu pada Q.S. Al-Lail ayat 4 :

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya : “*Sesungguhnya usahamu benar-benar beraneka ragam.*”¹⁴²

Beragam jenis usaha/pekerjaan yang manusia jalani, membuat pendapatannya dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. Secara umum, jenis pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pendapatan operasional dan

¹⁴⁰Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 112.

¹⁴¹Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi: Makna Global Dan Komentar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 3-4.

¹⁴²Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 898.

pendapatan non-operasional, dengan penjelasan sebagai berikut¹⁴³ :

- a. Pendapatan operasional, merupakan pendapatan yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional ini terdiri atas pendapatan kotor (pendapatan dari nilai asli dan faktor *return* barang dan potongan penjualan) dan pendapatan bersih (pendapatan dari hasil penjualan barang/jasa setelah dikurangi dengan faktor *return* barang dan potongan penjualan).
- b. Pendapatan non-operasional, merupakan pendapatan yang otomatis diterima oleh seseorang tanpa adanya kegiatan kerja. Contohnya seperti pendapatan hasil sewa (pendapatan yang diperoleh seseorang setelah menyewakan suatu objek kepada orang lain).

Jenis-jenis pendapatan ini dikategorikan berdasarkan usaha yang dikerjakan oleh manusia. Sejalan dengan hal itu, dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh manusia merupakan hasil yang sesuai dengan usaha yang telah dikerjakannya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Najm ayat 39-41 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ

Artinya : “*Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna.*”¹⁴⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hanya akan memperoleh hasil dari apa yang telah diusahakannya. Oleh

¹⁴³Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, dan Stanly Alexander, “Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dan Manado”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 2018, hal. 630.

¹⁴⁴Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 775.

karena itu, manusia dituntut untuk selalu berusaha agar apa yang menjadi keinginannya dapat direalisasikan dan tidak hanya sekedar khayalan saja.

Dalam Islam, tidak ada larangan jika manusia memiliki rencana atau keinginan untuk berhasil dalam setiap usahanya. Akan tetapi, sesuatu yang diusahakannya tersebut haruslah sesuai dengan ketentuan dan ketetapan yang telah Allah SWT berikan dan jangan sampai bertentangan dengan hal yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹⁴⁵

3. Sumber-sumber Pendapatan

Untuk memiliki pendapatan, manusia harus bekerja, karena tidak ada pendapatan yang bisa diperoleh secara cuma-cuma (tanpa usaha). Pada dasarnya manusia memang harus bekerja, karena dengan bekerja secara tidak langsung manusia telah menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya.¹⁴⁶

Islam memandang bahwa bekerja merupakan modal dasar untuk mencari nafkah. Dalam Islam, bekerja merupakan salah satu cara untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup manusia. Selain itu, bekerja juga dianggap sebagai suatu cara untuk mediasi antara makhluk hidup dengan Allah SWT, karena bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan oleh makhluk hidup kepada Allah SWT.¹⁴⁷

Di beberapa ayat dalam Al-Qur'an, Allah SWT seringkali memerintahkan manusia untuk bekerja, selain sebagai bentuk

¹⁴⁵Fatih Fuadi, "Analysis of the Role of the Creative Economy on Society Increasing in Household Income from The Perspective of Islamic Economics", *Journal of Islamic Business and Economic Review*, Vol. 2, No. 1 (2019), hal. 67.

¹⁴⁶Ahmad Hazas Syarif dan Fahria Alia, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Pengrajin Patung Di Dusun Lemahdadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul", *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 08, No. 1 (2020), hal. 23.

¹⁴⁷Ulul Azmi Mustofa, "Pekerja Yang Handal Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 03 (2015), hal. 136.

ibadah kepada Allah SWT, bekerja juga diperintahkan oleh Allah SWT sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia sehari-hari.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*¹⁴⁸

Pendapatan manusia dalam bekerja dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Namun, secara garis besarnya, sumber pendapatan manusia dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, antara lain sebagai berikut¹⁴⁹ :

- a. Dari gaji/upah, yaitu pendapatan yang berupa imbalan yang diperoleh seseorang melalui pekerjaannya dalam jangka waktu tertentu.
- b. Dari usaha sendiri, yaitu pendapatan yang diperoleh seseorang melalui hasil produksi dari usahanya sendiri (dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapitalnya) dan tenaga kerjanya merupakan anggota keluarga sendiri.
- c. Dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh seseorang tanpa menyumbangkan tenaga kerjanya (pendapatan sampingan). Contoh pendapatan jenis ini adalah seperti pendapatan dari menyewakan rumah, ternak atau barang lain, pendapatan pensiunan, maupun sumbangan dari orang lain.

Apabila dilihat dari sektornya, sumber pendapatan manusia dapat berasal dari berbagai macam sektor, antara lain seperti sektor pertanian, industri, perdagangan,

¹⁴⁸Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 279.

¹⁴⁹Ulul Azmi Mustofa, *Op. Cit.*, hal. 629-630.

pertambangan, pariwisata, transportasi, telekomunikasi, jasa konstruksi, maupun jasa-jasa lainnya.¹⁵⁰

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.”*¹⁵¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk memakan makanan yang halal dan baik yang terdapat di bumi. Hal ini berkaitan dengan sumber-sumber pendapatan yang telah diuraikan oleh penulis sebelumnya. Selama pendapatan itu diperoleh melalui jalan yang baik, maka Allah SWT akan memberikan ridha-Nya. Namun, jika pendapatan tersebut diperoleh melalui jalan yang tidak baik (mengikuti langkah-langkah setan), maka pendapatan itu pun diharamkan bagi manusia.

Dalam bekerja, kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT tidak perlu mengkhawatirkan rezeki yang akan didapatkan, karena Allah SWT telah menjamin bahwa setiap makhluk hidup (tanpa terkecuali) di muka bumi ini memiliki rezekinya masing-masing.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : *“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (lauh mahfuz).”*¹⁵²

¹⁵⁰Hendriksen, *Teori Akuntansi (Terj. Marianus Sinaga)*, (Jakarta: Erlangga, 1982), hal. 16.

¹⁵¹Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 34.

¹⁵²*Ibid.*, hal. 305.

Allah SWT juga menjamin untuk mencukupi keperluan manusia apabila mereka bertawakal kepada Allah SWT. Hal ini telah Allah SWT jelaskan dalam Q.S. At-Talaq ayat 3 :

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ
 إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : “Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah lah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”¹⁵³

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut¹⁵⁴ :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, maka akan semakin banyak pula penghasilan yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian. Adanya kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam bekerja, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pula terhadap penghasilan seseorang.
- c. Motivasi. Motivasi (dorongan) juga dapat mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang, semakin besar motivasi (dorongan) untuk melakukan suatu pekerjaan, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diperoleh seseorang.
- d. Keuletan bekerja. Keuletan bekerja sama artinya dengan ketekunan dalam bekerja atau keberanian dalam menghadapi segala macam tantangan. Salah satu contoh

¹⁵³Ibid., hal. 823.

¹⁵⁴Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), hal. 201.

dari sikap keuletan dalam bekerja ini adalah seperti, apabila dalam suatu pekerjaan kita menghadapi kegagalan, maka kegagalan tersebut dapat kita dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah yang lebih sukses lagi (keberhasilan).

- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh seseorang dapat dipengaruhi juga oleh besar kecilnya modal usaha yang dipergunakan.

5. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari penghasilan/pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara bekerja. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan memang penting bagi keberlangsungan hidup manusia di dunia.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”*¹⁵⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam bekerja (mencari karunia Allah SWT) manusia diperintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT agar beruntung (memperoleh penghasilan/pendapatan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan, dan lain sebagainya). Namun, sembari bekerja manusia juga tetap harus mengutamakan ibadahnya kepada Allah SWT (seperti sholat dan ibadah lainnya).¹⁵⁶

E. Pengertian Pandemi Covid-19

Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*) merupakan virus corona jenis baru (SARS-CoV-2) yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China, pada akhir tahun 2019 (tepatnya pada bulan

¹⁵⁵Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 817.

¹⁵⁶Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), hal. 131.

Desember).¹⁵⁷ Virus corona ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, gejala umum yang ditunjukkan dari virus covid-19 ini seperti demam, batuk, sesak napas, nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Selain itu, beberapa kasus berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan status covid-19 sebagai pandemi global setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah di dunia.¹⁵⁸

Wabah virus covid-19 yang saat ini statusnya telah ditetapkan sebagai pandemi global merupakan suatu cobaan bagi seluruh makhluk hidup di bumi, terutama manusia. Segala bentuk cobaan (wabah, musibah, bencana, dan lain sebagainya) telah Allah SWT tuliskan dalam kitab (*lauh mahfuz*), sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hadid ayat 22 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya : “Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam kitab (*lauh mahfuz*) sebelum kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.”¹⁵⁹

¹⁵⁷Dessy H Fajrin, dkk, *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 1.

¹⁵⁸Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam”, *Salam; Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 6 (2020), hal. 557–558.

¹⁵⁹Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 798.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang dilakukan di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan yang terdapat di Desa Muara Gading Mas, para pemilik usaha produk ekonomi kreatif kerupuk ikan, kemplang ikan dan peletekan tidak hanya menggunakan ikan sebagai bahan baku utamanya, tetapi banyak menggunakan bahan tambahan lain yang diperlukan juga seperti tepung tapioka, penyedap rasa dan bahan tambahan lainnya, sedangkan terasi hanya memerlukan udang rebon sebagai bahan baku pembuatannya dan tambahan bahan berupa garam saja. Untuk proses pembuatannya pun kerupuk ikan, kemplang ikan, dan peletekan tidak memerlukan waktu yang lama, sedangkan terasi memerlukan waktu fermentasi yang cukup lama.
2. Adanya kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas ini ternyata memberikan dampak yang positif bagi pendapatan sebagian masyarakat di Desa Muara Gading Mas. Dari total 30 orang pelaku pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas yang dijadikan informan dalam penelitian ini, didapatkan fakta bahwa 23 orang informan mengalami peningkatan pendapatan di tahun 2022 ini jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun saat ini masih berada di masa pandemi covid-19. Sementara itu, 7 orang informan lainnya

merasa bahwa pendapatannya masih tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya di tahun 2022 ini.

3. Dalam proses pembuatan berbagai jenis produk ekonomi kreatif seperti kerupuk ikan, kemplang ikan, peletakan, dan terasi, masyarakat di Desa Muara Gading Mas ini menggunakan bahan-bahan yang tentunya aman, halal dan baik untuk dikonsumsi. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Muara Gading Mas dalam proses pemanfaatan potensi sumber daya alam sebagai produk ekonomi kreatif telah menerapkan berbagai perintah yang Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur'an, seperti tetap menjaga kebersihan dan kelestarian alam juga lingkungannya, serta tidak melakukan berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan kerusakan bagi lingkungan dan alam sekitar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang didapat, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para pelaku usaha produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas hendaknya tetap mempertahankan kualitas produk ekonomi kreatif yang dihasilkannya dengan baik, seperti tetap menggunakan bahan-bahan yang aman, halal dan baik untuk dikonsumsi.
2. Bagi Pemerintah Desa Muara Gading Mas hendaknya memberikan pelatihan untuk para pelaku usaha produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas ini agar mereka dapat lebih kreatif lagi dalam membuat berbagai jenis varian produk dan olahan hasil tangkapan lautnya, sehingga usaha produk ekonomi kreatif di Desa Muara Gading Mas ini dapat terus berkembang dan pendapatan para pelaku usaha produk ekonomi kreatif di desa ini juga dapat ikut meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema dan topik pembahasan yang sejenis dengan penelitian ini diharapkan dapat melakukan kajian lebih lanjut menggunakan variabel bebas maupun variabel terikat lainnya yang dapat

menyempurnakan penelitian ini dan dapat mengkaji lebih banyak sumber referensi yang berkaitan dengan perspektif ekonomi islam.